

PENGARUH PEMBERIAN JUS NANAS TERHADAP PROSES PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU NIFAS

RATNA DEWI, MAYA FERNANDA DIELSA

Prodi D III Kebidanan, Akademi Kebidanan Pasaman Barat
ratnahanania741@gmail.com, Nandapsabar2019@gmail.com

Abstract: Based on the targets (Millennium Development Goals), one of the 2020 SDGs targets, namely MMR 230 per 100,000 live births and IMR 24 per 1,000 live births shows that MMR and IMR in Indonesia in 2020 MDGs are then followed by the SDGs (Sustainable Development Goals), one one of the SDGs targets is to reduce MMR to less than 102 per 100,000 live births and IMR 12 per 1,000 live births by 2030. The purpose of this study was to find out whether there was an effect of giving pineapple juice on the healing process of perineal wounds in postpartum. This study used a pre-experimental research design with the static-group comparison which was carried out at PMB Martini, S.ST from January to March 2023. The population was all first degree and second degree post partum mothers at PMB Martini, S.ST Padang Pariaman and a sample of 20 people with purposive sampling technique. From the results of the study that were not given pineapple juice, the respondents experienced perineal injuries with a value of 70%. While healing the perineal wound given pineapple juice with a value of 80%. There is an effect of pineapple juice on the healing process of perineal wounds in postpartum women where the value is significant $p = 0.028$ (<0.005). In conclusion, there is an effect of pineapple juice on the healing process of perineal wounds in postpartum women. Expected to help mothers through the postpartum period, especially for mothers who experience injuries to the perineum. giving pineapple juice can be an alternative to accelerate wound healing in the perineum.

Keywords: Giving Pineapple Juice, Perineal Wounds, Postpartum Mothers.

Abstrak: Berdasarkan target (Millennium Development Goals), salah satu target SDGs tahun 2020 yaitu AKI 230 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB 24 per 1.000 kelahiran hidup menunjukkan bahwa AKI dan AKB di Indonesia pada tahun 2020 MDGs kemudian dilanjutkan dengan SDGs (Sustainable Development Goals), salah satu target SDGs yaitu menurunkan AKI menjadi kurang dari 102 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB 12 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian jus nanas terhadap proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. Penelitian ini menggunakan desain penelitian pra eksperimental dengan the-static- group comparison yang dilaksanakan di PMB Martini, S.ST Padang Pariaman pada bulan Januari sampai dengan Maret tahun 2023. Populasi adalah seluruh ibu post partum derajat I dan derajat II di PMB Martini, S.ST Padang Pariaman dan sampel 20 orang dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Dari hasil penelitian yang tidak diberikan jus nanas responden yang mengalami luka perineum dengan nilai 70%. Sedangkan penyembuhan luka perineum yang diberikan jus nanas dengan nilai 80%. Ada pengaruh jus nanas terhadap proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas dimana nilai signifikan $p=0,028(<0,005)$. Kesimpulannya ada pengaruh jus nanas terhadap proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. Diharapkan dapat membantu ibu melewati masa nifas terutama pada ibu yang mengalami luka pada perineum. pemberian jus nanas bisa menjadi alternatif untuk mempercepat penyembuhan luka pada perineum.

Kata Kunci: Pemberian Jus Nanas, Luka Perineum, Ibu Nifas.

A. Pendahuluan

World Health Organization (WHO) memperkirakan terjadi kematian ibu disebabkan oleh kehamilan dan persalinan setiap harinya sekitar 830 kematian dan 99% terjadi pada negara berkembang. Angka Kematian Ibu (AKI) didunia berkisar angka 303 per 100.000

kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) didunia sebesar 41 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2019). Berdasarkan target (*Millenium Development Goals*), salah satu target SDGs tahun 2020 yaitu AKI 230 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB 24 per 1.000 kelahiran hidup menunjukkan bahwa AKI dan AKB di Indonesia pada tahun 2020 MDGs kemudian dilanjutkan dengan SDGs (*Sustainable Development Goals*), salah satu target SDGs yaitu menurunkan AKI menjadi kurang dari 102 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB 12 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (WHO, 2021).

Robekan perineum baik secara alami ataupun episiotomi, biasanya mengakibatkan gangguan fungsi otot dasar panggul, sehingga dapat menurunkan kualitas hidup ibu setelah melahirkan. Ibu menjadi tidak mampu mengontrol buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) karena ada beberapa saraf atau bahkan otot yang terputus. Peregangan dan robekan perineum selama proses persalinan dapat melemahkan otot-otot dasar panggul. Trauma pada perineum juga menimbulkan rasa tidak nyaman dan nyeri pada saat melakukan aktifitas hubungan seksual (Roy & Pavord, 2018). Penyebab terjadinya robekan jalan lahir adalah kepala janin besar, presentasi defleksi, primipara, letak sungsang, pimpinan persalinan yang salah, dan pada tindakan ekstraksi vakum, ekstraksi forcep, dan embriotomi (Mochtar, 2015). Perawatan luka perineum pada ibu setelah melahirkan berguna untuk mengurangi rasa ketidaknyamanan, menjaga kebersihan, mencegah infeksi dan mempercepat penyembuhan luka jahitan perineum. Salah satu solusi bagi ibu postpartum untuk mempercepat penyembuhan luka perineum selain menggunakan obat medis adalah obat tradisional, yaitu yang diperoleh dari dunia herbal alami yakni penerapan jus nanas untuk membantu mempercepat penyembuhan luka perineum. Jus Nanas pada ibu post partum atau ibu nifas yang mengalami ruptur perineum, ini merupakan alternatif pilihan yang alamiah dan sederhana untuk mempercepat penyembuhan luka selain dengan memakai obat-obatan (Gozelar, S. 2016).

Buah Nanas memiliki kandungan enzim Bromelin yang berperan sebagai anti inflamasi. Bromelin pada nanas dapat mengurangi jumlah rata-rata hari untuk menghilangkan rasa sakit dan luka post surgery yang menyebabkan peradangan. Penelitian pada wanita yang melakukan episiotomi, menunjukkan bahwa bromelin yang terkandung pada nanas efektif dalam mengurangi pembengkakan, memar, dan rasa sakit, pada wanita yang mengalami episiotomi (Gozelar, S. 2016).

Rahayu dan Sugita (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan derajat penyembuhan luka perineum antara kelompok eksperimen dan kontrol. Nilai rata-rata derajat penyembuhan luka perineum pada kelompok eksperimen mencapai 3,74 lebih tinggi dari pada rata-rata derajat penyembuhan luka perineum pada kelompok kontrol, yang hanya mencapai 1,96. Kemampuan jus nanas ini dalam mempercepat penyembuhan luka perineum ini karena adanya kandungan enzim bromelin pada jus nanas. Enzim ini berperan pada fase inflamasi pada proses penyembuhan luka. Fase ini berlangsung sejak terjadi luka sampai hari kelima. Potensi bromelin sebagai anti nyeri, anti edema, debridement (menghilangkan debris kulit) akibat luka bakar (Gozelar, S. 2016).

Cahyaningrum *et al* (2015) mengatakan enzim bromelin memiliki kemampuan untuk menguraikan protein menjadi asam amino. Bromelin berkhasiat membantu pencernaan makanan, anti inflamasi, mengangkat sel-sel kulit mati serta penyakit kulit seperti gatal-gatal, eksim dan kudis. Jus nanas mengandung pectin, Vitamin C dan enzim Bromelin yang berkhasiat untuk mengurangi rasa sakit atau nyeri dan memperlancar peredaran darah dan berkhasiat untuk penyembuhan luka (Gozelar, S. 2016).

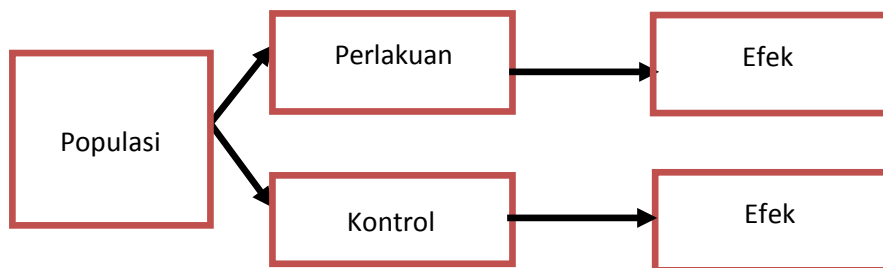
Menurut penelitian Harun *et al* (2019) mengatakan terapi yang dilakukan uji klinis pada 103 pasien dengan arthritis pada bagian kaki yang diberi perlakuan dengan mengkonsumsi bromelin selama 6 minggu menyatakan bahwa terdapat efek yang sama terhadap pengurangan rasa sakit dan efek anti-inflamasi pada pasien osteoarthritis yang diberikan obat diclofenak. Terapi yang dilakukan dengan menggunakan bromelin secara oral telah terbukti memiliki efek analgetik dan anti inflamasi pada pasien osteoarthritis. Menurut penelitian Rahayu (2019) menyatakan bahwa kecepatan penyembuhan luka perineum pada ibu post partum pada

kelompok perlakuan yang mengkonsumsi jus nanas sejumlah 300 ml (2x150ml) di pagi dan sore hari selama 7 hari.

Berdasarkan latar belakang diatas, sangat diperlukan suatu pelayanan Kesehatan yang kompeten sehingga dapat meningkatkan derajat Kesehatan ibu dan anak. Khususnya pada proses persalinan memerlukan pengawasan supaya kondisi tidak menjadi abnormal. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh pemberian jus nanas terhadap proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas .

B. Metodologi Penelitian

Dalam membuat penelitian ini peneliti menggunakan rancangan pra *eksperimental* dengan menggunakan *the static-group comparison*, yaitu desain penelitian dimana menggunakan satu group yang dibagi menjadi dua, yang satu memperoleh stimulus eksperimen (yang diberi perlakuan) dan yang lain tidak mendapatkan stimulus apapun sebagai alat kontrol. Hingga dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2018). Penelitian *the static-group comparison* ini peneliti melakukan observasi dan pengukuran data dalam satu waktu, artinya peneliti hanya melakukan satu kali observasi saja tanpa adanya tindak lanjut (Sugiyono, 2018).



Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Maret 2023 dan bertempat di PMB Martini, S.ST. Populasi adalah sekelompok orang atau objek dengan satu karakteristik umum yang dapat di observasi (Notoadmojo, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu nifas dengan luka perineum derajat I dan derajat II di PMB Martini, S.ST. Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoadmojo, 2018). Jumlah sampel dalam penelitian berjumlah 20 ibu nifas yang dikarenakan mengalami luka perineum pada 12 jam post partum. Metode dalam Penelitian ini menggunakan cara dimana *purposive sampling*, penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Dengan kriteria sebagai berikut: 1) Kriteria inklusi, merupakan karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target dan terjangkau dari apa yang diteliti (Nursalam, 2001): a) Pasien yang bersedia menjadi responden; b) Ibu nifas 12 jam; c) Ibu nifas yang terdapat luka perineum derajat I dan II. 2) Kriteria eksklusi, Kriteria eksklusi adalah kriteria untuk menghilangkan subyek yang tidak memenuhi kriteria inklusi dari studi karena sebagai sebab (Nursalam, 2001): a) Pasien yang tiba-tiba sakit dan tidak memungkinkan untuk menjadi responden; b) Klien yang mengundurkan diri saat penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu dengan teknik eksperimen secara langsung proses penyembuhan luka perineum dengan menggunakan skala intensitas penyembuhan antara yang diberikan perlakuan dan yang tidak diberikan perlakuan dan menggunakan analisis data dengan uji *Mann Whitney* dengan analisa univariat dan analisa bivariat.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Analisa Univariat

Luka Perineum yang tidak di Berikan Jus Nanas

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Luka Perineum Yang tidak diberikan Jus Nanas (Kelompok Kontrol)

Penyembuhan Luka	Frekuensi	%
Luka Perineum Baik	3	30%
Luka Perineum Sedang	7	70%
Luka Perineum Buruk	0	0
Total	10	100%

Berdasarkan analisis terlihat pada kelompok kontrol bahwa mayoritas (70%) luka perineum adalah luka perineum sedang.

Luka Perineum yang di Berikan Jus Nanas

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Luka Perineum Yang diberikan Jus Nanas (Kelompok Intervensi)

Penyembuhan Luka	Frekuensi	%
Luka Perineum Baik	8	80%
Luka Perineum Sedang	2	20%
Luka Perineum Buruk	0	0
Total	10	100%

Berdasarkan analisis terlihat pada kelompok intervensi bahwa mayoritas (80%) luka perineum adalah luka perineum baik.

Analisis Bivariat

Uji Normalitas

Tabel 3 Uji Normalitas Rata-Rata Luka Perineum Sebelum dan Sesudah Pemberian Jus Nanas

Kelompok	Nilai	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	Baik	.448	11	.000	.572	11	.000
	Sedang	.471	9	.000	.536	9	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Diperoleh nilai $\rho = 0.000$ karena nilai $\rho < 0.05$ maka anda mengambil kesimpulan bahwa "Distribusi umur tidak normal"

Uji Statistik

	Nilai
Mann-Whitney U	25.000
Wilcoxon W	80.000
Z	-2.190
Asymp. Sig. (2-tailed)	.028
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.063 ^b

a. Grouping Variable: Kelompok

b. Not corrected for ties.

Tabel 4 Uji Statistik Rata-Rata Pengaruh Pemberian Jus Nanas Terhadap Penyembuhan Luka Perineum

Diperoleh nilai $\rho = 0.028$, karena nilai $\rho < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh jus nanas pada penyembuhan luka perineum.

2. Pembahasan

Luka Perineum pada Ibu Nifas yang tidak diberikan Jus Nanas

Penelitian ini dilakukan pada ibu yang mengalami luka perineum sebanyak 20 responden, yang didapatkan skor rata-rata luka perineum yang tidak diberikan jus nanas adalah 70% dengan luka perineum sedang. Menurut Syaifuddin (2016) penyebab luka perineum yaitu maternal yang meliputi Partus precipitatus yang tidak dikendalikan dan tidak ditolong, Pasien tidak mampu berhenti mengejan, Partus diselesaikan secara tergesa-gesa dengan dorongan fundus yang berlebihan, Edema dan kerapuhan pada perineum; dan Faktor Janin yang meliputi Bayi besar, Posisi kepala yang abnormal, Kelahiran bokong, Ekstraksi forsep yang sukar dan Distosia bahu. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari (2022) yang menyatakan bahwa penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum pada kelompok kontrol yaitu pemberin perawatan standard didapatkan rata-ratasembuh dalam 6 hari dengan standard deviasi 0,594, sembuh minimal 5 hari dan sembuh maksimal 7 hari.

Menurut Mochtar (2015), perineum yang kaku dan tidak elastis akan menghambat persalinan kala II dan dapat meningkatkan resiko terhadap janin. Juga menyebabkan robekan perineum yang luas sampai tingkat III. Hal ini sering ditemui pada primigravida berumur diatas 35 tahun. Pada posisi mengejan yang salah saat persalinan juga bisa menyebabkan penelitian pada kelompok primipara ini berhubungan. Primipara memiliki kemungkinan dalam kesalahan mengejan yang tinggi karena seorang primipara belum memiliki pengalaman persalinan sebelumnya. Pada bayi lahir terlalu cepat juga dapat menyebabkan hasil yang berhubungan pada penelitian ini. Kelima, usia ibu <20 tahun juga bisa mempengaruhi hasil penelitian ini, meskipun pada kenyataannya, mayoritas primipara pada penelitian ini meskipun pada kenyataannya, mayoritas primipara pada penelitian ini melahirkan pada usia risiko rendah (20 – 35 tahun) terjadi ruptur perineum. Sehingga apabila ibu melahirkan dengan usia risiko tinggi kemungkinan terjadi ruptur perineum juga tinggi, akan tetapi bertentangan dengan penelitian Prawitasari, *et al.* (2015), menunjukkan bahwa pada penelitiannya tidak ada pengaruh antara usia ibu terhadap kejadian ruptur perineum. Tidak terbukti bahwa ibu melahirkan pada usia risiko rendah akan memiliki risiko rendah pula untuk terjadi ruptur perineum. Meskipun usia ibu normal (risiko rendah), apabila tidak rajin berolahraga dan bersenggama dapat mengalamiruptur perineum (Mochtar, 2015).

Menurut asumsi peneliti bahwa responden proses persalinan banyak terjadi kasus luka perineum baik pada primipara maupun multipara. Luka perineum dapat menyebabkan nyeri dan apabila tidak mendapatkan perawatan yang baik pada luka maka dapat menyebabkan infeksi post partum dan dampak lebih lanjutnya dapat menyebabkan kematian. Tidak hanya perawatan luka perineum yang dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka, namun juga status gizi ibu post partum. Diharapkan ibu post partum mengkonsumsi makanan yang memiliki kandungan gizi yang seimbang.

Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas yang diberikan Jus Nanas

Berdasarkan analisis skor rata-rata luka perineum yang tidak diberikan jus nanas sebanyak 10 responden adalah 70% dengan penyembuhan luka perineum sedang, dan yang diberikan jus nanas sebanyak 10 responden mengalami sembuh dengan luka perineum baik adalah 80%. Salah satu faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum yaitu status gizi yang dipertegas dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh (Darmawati, 2012) hubungan gizi dengan lama penyembuhan luka Perineum pada Ibu Nifas dengan menggunakan uji chi-square didapatkan nilai p-value sebesar 0,012 atau p-value < 0,05. Hal ini menunjukkan hipotesa nol (Ho) ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara status gizi sebagai faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum ibu nifas.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rahayu (2019), yang menyatakan bahwa kecepatan penyembuhan luka perineum ibu postpartum pada kelompok perlakuan yang mengkonsumsi jus nanas sejumlah 300 ml (2x150ml) yaitu 9,10 per hari dan 3,74selama 7 hari. Faktor yang mempengaruhi proses penyembuhan luka salah satunya status nutrisi, diperlukan asupan

protein, vitamin A dan C. protein mensuplai asam amino, yang dibutuhkan untuk perbaikan jaringan dan degenarasi. Diet yang baik juga mempertahankan tubuh terhadap infeksi. Infeksi yang terjadi pada luka perineum juga menghambat penyembuhan, sering membersihkan area perineum akan meningkatkan kenyamanan dan mencegah terjadinya infeksi. Sesudah partus terdapat luka-luka di beberapa tempat jalan lahir. Pada hari-hari pertama post partum harus dijaga agar lukaluka ini tidak dimasuki kuman-kuman dari luar (Prawirohardjo et al., 2016).

Banyak varietas nanas (Pineapple, *Ananas comosus*) yang termasuk dalam family bromeliaceae mengandung enzim proteolitik yang disebut bromelin. Enzim ini menguraikan protein dengan jalan memutuskan ikatan peptida dan menghasilkan protein yang lebih sederhana. Enzim bromelin terdapat dalam semua jaringan tanaman nanas. Sekitar setengah dari protein dalam nanas mengandung protease bromelin. Di antara berbagai jenis buah, nanas merupakan sumber protease dengan konsentrasi tinggi dalam buah yang masak (Astuti et al., 2019). Vitamin C dan vitamin A juga berperan dalam sintesis kolagen. Defisiensi vitamin C akan menyebabkan kerentanan terjadinya infeksi. Salah satu buah yang mengandung vitamin C yang cukup tinggi adalah buah nanas. Jus nanas mengandung pectin, vitamin C, dan enzim bromelin yang berkhasiat mengurangi rasa sakit dan memperlancar peredaran darah dan untuk mempercepat proses penyembuhan luka.

Menurut asumsi peneliti, pada penelitian ini dari 20 responden terdapat kenaikan 10% antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Hal ini terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhi penyembuhan pada luka perineum. Menurut (Boyle, 2008) Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dalam penyembuhan luka, Faktor yang mempegaruhi penyembuhan luka perineum diantaranya yaitu, status nutrisi, istirahat, stress, infeksi, merokok, kondisi medis dan pengobatan, dan obesitas. Sedangkan Penelitian yang lakukan oleh (Damawati, 2015) faktor faktor yang mempengaruhi lamanya penyembuhan luka perineum yaitu faktor istirahat, faktor sters, dan faktor infeksi.

Pengaruh Pemberian Jus Nanas terhadap Proses Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas

Berdasarkan hasil uji statistik dapat diketahui bahwa Uji Normalitas data yang dilakukan peneliti menggunakan metode *Mann Whitney* diperoleh nilai $p = 0.000$ karena nilai $p < 0.05$ maka anda mengambil kesimpulan bahwa “Distribusi umur tidak normal” sehingga mengalami penurunan sebesar 10%. Komplikasi pada luka perineum dapat menimbulkan nyeri pada ibu ketika masa nifas sehingga hal tersebut tentunya menimbulkan ketidaknyamanan yaitu terjadinya perdarahan pada luka robekan jalan lahir dan infeksi pada luka (Manuaba, IBG, 2014). Munculnya infeksi pada perineum dapat merambat pada saluran kandung kemih atau pada jalan lahir. Penanganan komplikasi yang lambat dapat menyebabkan terjadinya kematian ibu post partum mengingat kondisinya masih sangat lemah.

Ibu nifas sebaiknya banyak makan makanan yang mengandung protein, banyak cairan, sayur-sayuran dan buah-buahan dan tidak ada batasan cairan yang masuk. Buah-buahan mengandung berbagai vitamin dan mineral, yang berperan untuk melancarkan bekerjanya fungsi organ-organ tubuh terutama mempercepat involusi uterus. Pada proses penyembuhan luka Enzim bromelin berperan pada fase inflamasi. Potensi bromelin sebagai antinyeri, antiedema, debridement (menghilangkan debris kulit) akibat luka bakar, mempercepat penyembuhan luka, dan meningkatkan penyerapan antibiotik, sangat bermanfaat dalam penyembuhan luka (Mochter, 2012).

Jus nanas mengandung pektin, vitamin C, dan enzim bromelin yang berkhasiat mengurangi rasa sakit dan memperlancar peredaran darah dan berkhasiat untuk proses penyembuhan luka. Artinya, konsumsi jus nanas dapat mempercepat penyembuhan luka perineum. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh jus nanas pada percepatan penyembuhan luka perineum pada ibu post partum. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2017) yang menyatakan Penyembuhan luka perineum pada kelompok kontrol yaitu sebagian besar luka perineum belum sembuh (75%).

Penyembuhan luka pada kelompok perlakuan sebagian besar luka perineum sembuh (87,5%) dengan nilai signifikan 0,003.

Hal ini juga dipertegas oleh penelitian yang dilakukan oleh Darmining & Sugita (2015) menyatakan bahwa Kecepatan rata-rata penurunan TFU dan kecepatan penyembuhan luka perineum pada ibu post partum kelompok kontrol yang tidak mengkonsumsi jus nanas yaitu 5,88 per hari dan 1,96 per hari selama 7 hari. Sedangkan pada kelompok perlakuan yang mengkonsumsi jus nanas sejumlah 300 ml masing-masing yaitu 9,10 per hari dan 3,74 selama 7 hari. Hasil uji penurunan TFU dan penyembuhan luka perineum memperoleh nilai thitung sebesar 6,608 dengan probabilitas (p) = 0,000 Menurut asumsi peneliti, dapat disimpulkan bahwa pemberian jus nanas pada ibu post partum yang mengalami luka perineum memberikan efek positif pada kesembuhan luka perineum. Hal ini dikarenakan kandungan dari nanas yang berkhasiat dalam mempercepat penyembuhan luka perineum. Hasil penelitian memiliki hasil yang berbeda dalam proses penyembuhan luka perineum. Setelah pemberian memiliki penyembuhan luka yang lebih cepat dibandingkan dengan sebelumnya. Nutrisi yang baik sesuai kebutuhan ibu post partum juga mempengaruhi proses penyembuhan luka perineum.

D. Penutup

1) Penyembuhan luka perineum yang tidak diberikan jus nanas skor 70%. 2)

Penyembuhan luka perineum yang diberikan jus nanas skor 80%. 3) Ada pengaruh jus nanas terhadap proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas dimana nilai signifikan $p=0,028(<0,005)$. Saran: 1) Bagi Peneliti Selanjutnya Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan rancangan lain seperti the static-group comparis. 2) Bagi Pelayanan Kebidanan Dukungan dari tenaga kesehatan, khususnya bidan sangat diharapkan untuk membantu ibu melewati masa nifas terutama pada ibu yang mengalami luka pada perineum. Pemberian jus nanas bisa menjadi alternatif untuk mempercepat penyembuhan luka pada perineum. 3) Bagi Institusi Kebidanan Instusi pendidikan dapat menjadi hal lain sebagai penambah literature sebagai bahan pustaka tambahan dan dijadikan sebagai referensi dan informasi bagi pembaca yang hasilnya dapat menambah wawasan ilmu tentang seputaran pemberian jus nanas terhadap proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

Daftar Pustaka

- Anggraini, S., Angraini, D. I., Mayasari, D., Dewi, R., & Sari, P. 2019. Pengaruh Kurang Energi Kronik Terhadap Kadar Albumin Serum Ibu Hamil Di Kota Bandar Lampung. *Medical Journal Of Lampung University*.
- Astuti, N. K. F., Setyawati, I., & Narayani, I. 2019. Morfologi Dan Perkembangan Skeleton Fetus Tikus (*Rattus Norvegicus L.*) Yang Diberi Pakan Mengandung Kulit Nanas (*Ananas Comosus Merr.*) Selama Kebuntingan. *Metamorfosa: Journal Of Biological Sciences*. <https://doi.org/10.24843/Metamorfosa.2019.V06.I01.P20>
- Boyle, M. 2008. *Pemulihan Luka*. Jakarta: EGC
- Cahyaningrum, S. E., Herdyastuti, N., & Qomariah, N. 2015. Synthesis And Characterization Of Chitosan-Alginate For Controlled Release Of Isoniazid Drug. *Indonesian Journal Of Chemistry*. <https://doi.org/10.22146/Ijc.21218>
- Darmawati, & Sastra, I. 2012. *Hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum ibu nifas*. *Idea nursing Journal* Vol. II No. 3, 41-51
- _____. 2015. *Hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum ibu nifas*. *Idea nursing Journal* Vol. II No. 3, 41-51
- Darmining & Sugita. 2015. *Pengaruh Jus Nanas terhadap percepatan penurunan TFU dan penyembuhan luka perineum pada ibu post partum di BPM Wilayah Klaten tengah*. Jawa timur: EGC
- Gozelar, S. 2016. *Ananas Comosus Effect on Perineal Pain and Wound Healling After Episiotomy. A Randomized Double-Blind Placebo Controlled Clinical Trial*. *Iran Red Crescent Med*, 18: e21019

- Harun, A., Anita, A., & Putri, N. B. 2019. Faktor Yang Berhubungan Terhadap Kejadian Preeklampsia Di Rsud Syekh Yusuf Gowa Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*. <https://doi.org/10.37337/jkdp.v3i1.131>
- Klein, B. G. 2014. Cunningham. Fisiologi Veterinaria. In *Cunningham. Fisiologi Veterinaria*. <https://doi.org/10.1016/B978-84-9022-317-8/00056-7>
- Manuaba, Ibg. 2014. Penyakit Kandungan Dan Kb Untuk Pendidikan Bidan. In *Ilmu Kebidanan*. <https://doi.org/10.1039/B9py00221a>
- Mochtar, R. 2013. Sinopsis Obstetri: Obstetri Fisiologi. In *Egc*. <https://doi.org/10.1111/J.1469-7998.1988.Tb02432.X>
- _____. 2015. *Sinopsis Obstetri*. Jakarta: EGC
- Mutmainnah, A. U., Johan, H., & Llyod, S. S. (2017). Asuhan Persalinan Normal Dan Bayi Baru Lahir. In *Andi*.
- Notoadmojo, S. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. *Indonesian Journal On Medical Science*. <https://doi.org/S0887899401003605>
- Nugraheni. 2016. *Sehat tanpa obat dengan nanas- seri apotek dapur*. Yogyakarta: Rapha Publishing
- Nuraini, D. 2014. *Aneka Daun Berkhasiat untuk Obat*. Yogyakarta: Gava Media
- Nursalam. 2001. *Proses dan Dokumentasi Keperawatan Konsep dan Praktik Edisi I*. Jakarta: Salemba Medika
- Prawirohardjo, S., Saifuddin, A. B., Rachimhadhi, T., & Wiknjastro, G. H. 2016. Perdarahan Pascapersalinan (Ppp). In *Ilmu Kebidanan*. <https://doi.org/10.1086/421518>
- Prawitasari, Eka, et al. 2015. *Penyebab terjadinya repture perineum pada persalinan normal Di RSUD Muntilan Kabupaten Magelang” Almaata*.
- Rahayu, R. D. 2015. Perbedaan Penurunan Tinggi Fundus Uteri Setelah Pemberian Jus Nanas Pada Ibu Post Partum Di Kabupaten Klaten. *Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol. 6 No. 1 Edisi Juni 2015*.
- Rahayu, R., & Sugita, S. 2018. Efektivitas Pemberian Aromaterapi Lavender Dan Jahe Terhadap Penurunan Frekuensi Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I Di Bpm Trucuk Klaten. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*. <https://doi.org/10.37341/jkkt.v3i1.62>
- Rahayu Ripniatin Darmining. 2019. Pengaruh Jus Nanas Terhadap Percepatan Penurunan TFU dan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di Bpm Wilayah Klaten Tengah. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan, Volume4, No 2, November 2015*, hlm 82-196
- Roy, N. B. A., & Pavord, S. 2018. The Management Of Anaemia And Haematinic Deficiencies In Pregnancy And Post-Partum. In *Transfusion Medicine*. <https://doi.org/10.1111/Tme.12532>
- Sari, Y. 2022. *Perbandingan Antara Penyembuhan Luka Perineum yang menggunakan air rebusan daun sirih dan yang tidak menggunakan air rebusan daun sirih di BPM Lismarini Tahun 2016*. *Journal of chemical information and modelling*
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Suranto. 2012. *Khasiat dan Manfaat madu herbal*. Jakarta: Agromedia Pustaka
- Syaifuddin, H. 2016. *Anatomi Fisiologi Buku Kedokteran*. Jakarta: EGC
- Yanti, R.D. 2017. *Efektivitas penggunaan media sosial terhadap peningkatan perawatan nifas dan kepatuhan kunjungan ulang pada ibu nifas di Kota Bogor*. *Jurnal Bidan “Midwife journal, Vol. 3, No. 1, 52-59”*
- World Health Organization (WHO). 2019. *Maternal and Neonatal Mortality* (<http://www.who.int>) diakses pada tanggal 10 Februari 2020
- World Health Organization (WHO). 2021. *Maternal and Neonatal Mortality*.